

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ISLAMI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN MODERN
AZ-ZAHRA ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Asri Yati^{1*}, Junaidi Songidan², Muhammad Nur³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: asriyati@gmail.com^{1*)}
junaidisongi@gmail.com²⁾
abusaamih@gmail.com³⁾

Abstrak

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran arus informasi. Dimana komunikasi saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia selalu berhubungan dengan interaksi sosial. Akhlak adalah suatu bagian dari individu manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena akhlak menjadikan manusia kembali kepada fitrahnya menjadi lebih baik. Pondok pesantren modern Az Zahra merupakan salah satu organisasi lembaga islami yang membantu membina dari segi agama yang mencakup akhlak islami, pembinaan yang terjadi di pondok pesantren modern Az Zahra dilakukan dengan membentuk sebuah komunikasi yang terjalin intensif dan efisien serta menekankan kedisiplinan sehingga tercipta habit yang baik dan kontinyu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pola komunikasi yang berlangsung sesuai struktur aliran pesan yang disampaikan. Pada penelitian yang peneliti tuliskan ini ada 2 pola komunikasi yang diterapkan yaitu pola lingkaran dan pola roda. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pola komunikasi yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Modern Az Zahra adalah pola komunikasi dua arah (two ways communication) dengan pendekatan antara pengasuh dengan santri, usatdz dengan santri, dan santri dengan para pengurus. Adapun pola yang digunakan adalah pola roda dan pola lingkaran. Hal ini dapat menghasilkan feedback dan kesamaan makna dalam proses penyampaian pesan dengan menjalin komunikasi lateral/kesamping yang menyebar keseluruh anggota organisasi.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Pembinaan Akhlak Islami, Pola Komunikasi.

Abstract

Communication is a process of exchanging information. Currently, communication has become something very important because everything related to human life is always connected to social interaction. Character is an inseparable part of an individual as it brings humans back to their innate goodness. Az Zahra modern Islamic boarding school is one of the Islamic organizations that helps nurture individuals in terms of religion, including Islamic character. The development that takes place in Az Zahra modern Islamic boarding school is carried out through intensive and efficient communication, emphasizing discipline to create good and continuous habits. The theory used in this research is the theory of communication patterns, which aligns with the structure of the conveyed message flow. In this research, two communication patterns are applied, namely the circular pattern and the wheel pattern. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through field observations, interviews, and documentation. The communication pattern applied in Az Zahra modern Islamic boarding school is a two-way communication pattern involving interactions between caregivers and students, preachers and students, and students and the board members. The patterns used are the wheel pattern and the circular pattern. This can result in feedback and shared meaning in the process of delivering messages by establishing lateral communication that spreads across all members of the organization.

Keywords: Communication Patterns, Islamic Character Development, Organizational Communication.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran arus informasi. Dimana komunikasi saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia selalu berhubungan dengan interaksi sosial. Komunikasi menjadi efektif ketika pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, kemudian terjadinya timbal balik (*feedback*) antara komunikator dengan komunikan (Andrian, 2020; Mailani, et al., 2022).

Akhlahk adalah suatu bagian dari individu manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena akhlahk menjadikan manusia kembali kepada fitrahnya menjadi lebih baik. akhlahk adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan sebuah pikiran (Marzuki, 2009; Amin, 2022).

Pembinaan akhlahk dalam suatu lingkungan yang paling bertanggung jawab adalah pendidik, artinya seluruh komponen tenaga kependidikan baik itu yang formal (pendidik guru) maupun non formal (orang tua dan keluarga) harus ikut andil dalam pembinaan akhlahk, bukan hanya menjadi tanggung jawab personal saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik, dan tidak ketinggalan pihak-pihak lain yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah dan di luar sekolah (Subianto, 2012; Soetari, 2017).

Kesinambungan yang terus menerus untuk bisa melahirkan suatu bentuk adaptasi sosial yang menekankan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki suatu dorongan untuk menjalin kerjasama yang bermanfaat dengan orang lain disekitarnya (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara praktik komunikasi di Pondok Pesantren Az Zahra dengan pembinaan akhlahk para santri. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana komunikasi di lingkungan pesantren berkontribusi pada pembentukan dan pembinaan akhlahk, serta bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi interaksi sosial dan adaptasi para santri dalam lingkungan tersebut.

Melalui pemahaman mendalam tentang dinamika komunikasi dan pembinaan akhlahk di pondok pesantren, penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran komunikasi dalam pembentukan nilai-nilai akhlahk dalam konteks pendidikan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (kualitative research), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berfokus dalam mendeskripsikan atau menganalisis sebuah peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, kemudian pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Yusanto, 2020).

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau biasa disebut dengan naturalistik (Mulyadi, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti juga melakukan verifikasi data.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti para pengasuh, pengajar, dan santri untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif terkait praktik komunikasi dan pembinaan akhlahk di Pondok Pesantren Az Zahra. Observasi

akan memungkinkan peneliti untuk melihat langsung interaksi sosial, dinamika komunikasi, dan pelaksanaan pembinaan akhlak dalam konteks sehari-hari di pesantren.

Pengumpulan data juga akan melibatkan dokumentasi, seperti arsip kegiatan, catatan-catatan terkait program pembinaan akhlak, serta bahan-bahan yang relevan dengan komunikasi internal pesantren. Verifikasi data juga akan dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi yang terkumpul.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari data yang terkumpul. Ini melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, identifikasi pola-pola, dan penarikan kesimpulan yang mendasarkan pada interpretasi dari data yang terkumpul.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait hubungan antara praktik komunikasi di pesantren dengan pembinaan akhlak para santri.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Az Zahra yang berdiri sejak 2015 beralamat di Jl. Airan Raya No. 77 Way Huwi Kec. Jatiagung Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pola komunikasi organisasi dalam pembinaan Akhlak Islami Santri di Pondok Pesantren Az-Zahra, maka terdapat 2 (dua) pola komunikasi, yaitu pola roda dan pola lingkaran.

Namun menurut Joseph A. Devito yang dikutip oleh Abdulah Masmuh

dalam buku “*Komunikasi Organisasi Dalam Persepektif Teori dan Praktek*” yang menyebutkan bahwa terdapat 5 bentuk aliran pola komunikasi yang terdapat didalam sebuah arah jaringan informasi didalam sebuah organisasi yaitu: pola roda, pola lingkaran, pola Y, pola rantai dan pola semua saluran/pola bintang (Masmuh, 2010). Namun demikian, setelah peneliti mengamati beberapa pola tersebut, bahwa ada 2 pola yang sangat cocok sekali dengan objek tempat penelitian, yaitu:

Pola Roda

Pada pola roda penulis menilai bahwa komunikasi organisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Az Zahra adalah keempat unsur komunikator yang ada di pesantren tersebut, yaitu mudir (pengasuh), pembina, ustadz, santri senior, dan santri umum, yang masing-masing terlibat dalam komunikasi yang intens yang berpusat pada diri mudir (pengasuh).

Pola Lingkaran

Pada pola lingkaran penulis menilai bahwa komunikasi organisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Az Zahra adalah keempat unsur komunikator yang ada di pesantren tersebut, yaitu Mudir (pengasuh), pembina, ustadz, santri senior, dan santri umum, yang masing-masing terlibat dalam komunikasi dengan memiliki kapasitas yang sama. Artinya tidak ada yang menjadi pusat atau mendominasi dalam komunikasinya, semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan informasi.

Melihat bagan pola lingkaran yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Az-zahra, bahwa komunikasi yang di lakukan adalah komunikasi dua arah (*two way communication*) komunikasi tersebut memberikan *feedback* kepada masing- masing pihak yang dilakukan oleh semua unsur, mulai

dari Mudir, Pengasuh, Ustadz, Santri senior sampai Santri binaan.

Berikut pembahasan terkait hasil penelitian tersebut. Pola komunikasi organisasi dalam konteks pembinaan Akhlak Islami Santri di Pondok Pesantren Az-Zahra terdapat dua pola komunikasi utama: pola roda dan pola lingkaran.

Dalam pola roda, fokus utama dari komunikasi organisasi terpusat pada mudir (pengasuh) sebagai pusat atau inti dari pola komunikasi ini. Para komunikator, seperti pembina, ustadz, santri senior, dan santri umum, terlibat dalam komunikasi yang intens, namun, semua komunikasi ini berpusat pada atau melalui mudir. Pola ini mencerminkan hierarki dalam komunikasi di mana peran mudir sebagai pusat memainkan peran kunci dalam aliran informasi dan pengambilan keputusan.

Sedangkan dalam pola lingkaran, komunikasi dalam pola lingkaran menunjukkan adanya kesetaraan dalam kapasitas komunikasi antara semua unsur komunikator di pondok pesantren. Tidak ada yang mendominasi komunikasi, dan semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menyampaikan informasi. Dalam pola ini, terlihat bahwa komunikasi adalah dua arah (*two-way communication*), yang memungkinkan umpan balik (*feedback*) dari semua pihak yang terlibat, mulai dari mudir, pengasuh, ustadz, santri senior, hingga santri binaan.

Perbandingan dengan teori Joseph A. Devito yang menyebutkan lima bentuk aliran pola komunikasi organisasi menunjukkan bahwa dalam konteks Pondok Pesantren Az-Zahra, penelitian tersebut menyoroti khususnya pola roda dan pola lingkaran sebagai pola komunikasi yang paling relevan dan terlihat dalam praktiknya.

Pola roda menunjukkan struktur hierarkis dengan fokus pada satu titik pusat, sementara pola lingkaran mencerminkan model komunikasi yang lebih demokratis dan inklusif di mana setiap individu memiliki akses yang sama dalam mengkomunikasikan ide dan informasi.

Dari penelitian ini juga terlihat bahwa pendekatan komunikasi yang diadopsi di Pondok Pesantren Az-Zahra memungkinkan interaksi yang lebih terbuka dan responsif antara berbagai pihak, memungkinkan umpan balik yang lebih langsung dan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pola roda, komunikasi organisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Az Zahra adalah keempat unsur komunikator yang ada di pesantren tersebut, yaitu mudir (pengasuh), pembina, ustadz, santri senior, dan santri umum, yang masing-masing terlibat dalam komunikasi yang intens yang berpusat pada diri mudir (pengasuh). Dalam hal ini mudir (pengasuh) memberikan wewenang kepada para pengurus pesantren (pembina, ustadz, dan santri senior) untuk mengayomi dan membina akhlak para santri di Pondok Pesantren Modern Az-Zahra.

Dalam rangka meminimalisir hambatan yang ada, seperti masalah waktu, kemudian masalah keaktifan santri maka ada hal-hal yang harus dikaji ulang, seperti jajaran pengurus maupun pengasuh seharusnya lebih bisa difokuskan ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. S. M. (2022). *Ilmu akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Andrian, B. (2020). Komunikasi dakwah dalam tinjauan sosiologi

- komunikasi. *Tasâmuh*, 18(2), 211-224.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Masmuh, A. (2010). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Malang: UPT Penerbitan Muhammadiyah Malang.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116-147.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).